

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya suatu perusahaan mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai. Berbagai jenis perusahaan biasanya memiliki tujuan yang sama yakni menghasilkan keuntungan yang maksimum. Keuntungan tersebut digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya dan dapat memperluas usahanya. Untuk menghasilkan keuntungan yang maksimum tersebut, maka perusahaan harus menghasilkan barang atau jasa dengan kualitas yang sebaik mungkin dengan cara terus meningkatkan kinerja perusahaan. Tingginya tingkat pendapatan dan rendahnya beban yang dikeluarkan maka akan semakin besar keuntungan yang akan didapatkan.

Setiap perusahaan mengharuskan adanya kas untuk menunjang keefektifan dalam kegiatan operasional suatu perusahaan. Keberadaan kas ini sangat penting, karena tanpa kas aktivitas perusahaan tidak akan berjalan lancar. Jika jumlah kas kurang maka kegiatan operasional perusahaan pun akan ikut terganggu. Kas juga begitu penting karena suatu perusahaan harus mempertahankan posisi likuiditas yang memadai, yakni mereka harus mempunyai sejumlah uang yang cukup untuk membayar kewajiban mereka pada entitas yang bersangkutan.

Kas merupakan aset yang paling lancar, mudah untuk dipindahtangankan dan tidak dapat dibuktikan pemilikinya sehingga kas sangat mudah untuk digelapkan atau disalahgunakan. Keinginan untuk memiliki kas juga tinggi, karena itulah selalu menjadi sasaran untuk melakukan penyelewengan di dalam perusahaan. Perangkat pengendalian yang canggih sekalipun belum tentu mampu menghindari kesalahan, apalagi jika terdapat persekongkolan dari para karyawan untuk melakukan suatu kecurangan. Penyimpangan yang dilakukan biasanya pada saat penerimaan kas dari penjualan tunai maupun dari piutang atas penjualan kredit. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk menerapkan suatu sistem akuntansi penerimaan kas agar kas tersebut dapat terkontrol dengan baik.

Sistem akuntansi penerimaan kas yang baik sangat dibutuhkan bagi suatu perusahaan, baik perusahaan manufaktur, perdagangan, maupun perusahaan jasa dalam menjalankan usahanya. Sistem akuntansi terdiri dari jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan perusahaan. Mengingat sangat pentingnya sistem penerimaan kas dalam suatu perusahaan maka sistem penerimaan kas tersebut harus diatur sedemikian rupa. Dalam perusahaan dagang, penjualan merupakan kegiatan utama untuk menghasilkan keuntungan. Prosedur penerimaan kas dari penjualan dan pencatatan yang baik serta sesuai dengan kebutuhan perusahaan sangat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Prosedur ini dapat dijalankan dengan adanya sebuah sistem akuntansi yakni sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan.

Didalam suatu sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan terkandung unsur sistem pengendalian intern. Perusahaan juga harus melakukan pengendalian intern terhadap kas suatu perusahaan. Pengendalian intern yang ketat dan efektif terhadap kas diadakan agar dapat melindungi kas dan menjamin keakuratan catatan akuntansi atas kas. Suatu sistem pengawasan intern terhadap kas akan memisahkan fungsi-fungsi penyimpanan, pelaksana, dan pencatatan. Tanpa adanya pemisahan fungsi seperti diatas, maka akan mudah menyalahgunakan kas.

Dengan adanya sistem pengendalian intern atas sistem akuntansi penerimaan kas suatu perusahaan, maka kecurangan serta kesalahan yang tidak disengaja akan mudah untuk dicegah, dideteksi, atau dikoreksi dalam suatu perusahaan. Selain itu, sistem pengendalian intern atas sistem akuntansi penerimaan kas ini ditujukan untuk mengarahkan operasi mereka, melindungi aset dan mencegah penyalahgunaan sistem mereka.

Swara Indah Music & School adalah perusahaan dagang yang bergerak dalam penjualan alat-alat musik, seperti biola, gitar, keyboard, violin, drum dan lain sebagainya. Selain itu Swara Indah Music & School juga menyediakan jasa pendidikan musik dengan berbagai jurusan. Kegiatan utama yang dilakukan oleh perusahaan ini adalah melakukan penjualan tunai alat-alat musik tersebut setiap harinya. Sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai pada perusahaan

ini belum baik sehingga akan memungkinkan terjadinya penyimpangan pada saat melakukan transaksi penerimaan kas.

Prosedur yang dilakukan oleh Swara Indah Music & School atas penerimaan kas dari penjualan tunai juga belum sesuai dengan teori yang berlaku yakni belum adanya pemisahan fungsi yang jelas terhadap fungsi-fungsi yang terkait, sehingga terjadi perangkapan tugas yang dijalankan oleh fungsi-fungsi yang ada. Selain itu perusahaan ini juga belum menerapkan prosedur pencatatan yang baik atas sistem penerimaan kas dari penjualan tunai ini. Akibatnya pengendalian intern yang ada di Swara Indah Music & School kurang memadai.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk menganalisis sistem pengendalian intern atas sistem akuntansi penerimaan kas pada Swara Indah Music & School agar perusahaan tersebut agar dapat menghindari terjadinya penyimpangan dan mengurangi tingkat kesalahan pada perusahaan, khususnya pada saat penerimaan kas dari penjualan tunai. Adapun judul dari laporan akhir penulis adalah **"Analisis Sistem Pengendalian Intern atas Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada Swara Indah Music & School"**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengemukakan beberapa masalah yang terdapat di dalam Swara Indah Music & School atas sistem pengendalian intern dalam sistem akuntansi penerimaan kas adalah sebagai berikut:

1. Adanya perangkapan tugas antara fungsi kas dan fungsi akuntansi sehingga memungkinkan terjadinya penyalahgunaan kas dari transaksi penjualan tunai untuk kepentingan pribadinya.
2. Tidak adanya otorisasi dari fungsi kas dengan cara membubuhkan cap "lunas" dan otorisasi dari fungsi pengiriman dengan cara membubuhkan cap "sudah diserahkan" pada faktur penjualan tunai. Fungsi akuntansi tidak melakukan pencatatan apapun, dan fungsi keuangan hanya mencatat ke dalam laporan harian barang penjualan atau jurnal penjualan dengan menggunakan format lama perusahaan serta tidak adanya pencatatan ke dalam jurnal penerimaan kas

sehingga memungkinkan terjadinya ketidakakuratan dalam catatan akuntansi yang digunakan .

3. Faktur penjualan tunai yang digunakan tidak menggunakan nama dokumen sehingga memungkinkan terjadinya kekeliruan pada saat transaksi penerimaan kas maupun pada saat pembukuan dan tidak adanya penghitungan saldo kas ditangan fungsi kas secara periodik dan mendadak sehingga memungkinkan terjadinya penggelapan kas yang dilakukan oleh fungsi kas.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, penulis menyimpulkan permasalahan pokok perusahaan adalah belum baiknya penerapan sistem pengendalian intern atas sistem akuntansi penerimaan kas. Sehingga perlu adanya analisis sistem pengendalian intern atas sistem akuntansi penerimaan kas untuk mencegah terjadinya kecurangan dan melindungi kekayaan perusahaan.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan tidak keluar dari apa yang menjadi pokok pembahasan yang dimaksudkan oleh penulis, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya sistem pengendalian intern atas sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai pada Swara Indah Music & School. Pada sistem pengendalian intern ini, akan dibahas tentang tiga unsur sistem pengendalian intern yakni struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dan praktik yang sehat.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penyusunan laporan akhir ini adalah:

1. Untuk menganalisis struktur organisasi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai pada Swara Indah Music & School .
2. Untuk menganalisis sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai pada Swara Indah Music & School .

3. Untuk menganalisis praktik yang sehat dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai pada Swara Indah Music & School .

1.4.2 Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan penulisan yang dikemukakan di atas, manfaat penulisan ini yaitu:

1. Sebagai bahan bagi penulis maupun pembaca pada umumnya untuk meningkatkan pengetahuan tentang sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai.
2. Penulis dapat mengetahui sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai yang diterapkan pada Swara Indah Music & School .
3. Penulisan ilmiah ini diharapkan menjadi suatu bahan pustaka, referensi, serta dapat membantu pembaca, khususnya mahasiswa/i yang mempunyai minat untuk merancang sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai.
4. Penulisan ilmiah ini diharapkan menjadi pedoman atau sebagai bahan evaluasi bagi pimpinan perusahaan agar dapat dijadikan masukan dan dasar dalam pengambilan keputusan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan sumber yang mutlak dalam menganalisis. Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat, objektif dan mendukung bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Teknik yang tepat dibutuhkan dalam proses pengumpulan data tersebut

Teknik pengumpulan data menurut Sanusi (2016: 105) Dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuesioner. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (interview) dan kuesioner.

- a) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

b) Kuesioner

Kuesioner merupakan pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2. Cara Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasa dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Cara Survei, yaitu mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan atau disebut dengan wawancara kepada pimpinan di Swara Indah Music & School.
2. Cara Observasi, yaitu mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap catatan perusahaan.
3. Cara Dokumentasi yaitu mengumpulkan data sekunder berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, uraian tugas, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Pada dasarnya, dalam mengumpulkan data diperlukannya metode-metode tertentu agar di dapat data yang objektif untuk mendukung analisa terhadap permasalahan yang dibahas. Menurut Sugiyono (2014: 15) sumber data dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Sumber Primer, merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Sumber Sekunder, merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan laporan akhir ini adalah data primer dan data sekunder yang berasal dari Swara Indah Music & School .

Data primer yang diperlukan adalah dengan cara wawancara kepada pimpinan di Swara Indah Music & School, dan data sekunder yang dibutuhkan berupa data mengenai sejarah singkat berdirinya perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai yang ada pada Swara Indah Music & School.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara jelas, ringkas dan sistematis yang terdiri dari tiap bab dengan maksud memberikan gambaran dan kemudahan bagi penulis maupun pembaca untuk memahami materi yang dibahas. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara rinci tentang latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis menguraikan landasan teori yang menjadi dasar dalam penulisan laporan akhir ini. Secara garis besar landasan teori ini menjelaskan tentang pengertian, tujuan, dan unsur sistem akuntansi serta unsur sistem pengendalian intern. Selain itu bab ini juga menjelaskan tentang sistem penerimaan kas yang berupa sumber penerimaan kas dan prosedur penerimaan kas, sistem penerimaan kas dari *over the countersale* yang terdiri fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, prosedur yang dilaksanakan, serta bagan alir dokumen, dan sistem pengendalian intern terhadap sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai yang mencakup tiga unsur.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini akan diuraikan hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan antara lain sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan dan prosedur yang dilaksanakan perusahaan mengenai sistem penerimaan kas dari penjualan tunai.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini merupakan hasil dan pembahasan dari masalah yang ada. Pada bab ini penulis akan merancang sistem penerimaan kas dari penjualan tunai melalui penagih perusahaan mengenai fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan, prosedur yang dilaksanakan, dan bagan alir dokumen serta analisis tentang sistem pengendalian intern dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai perusahaan mengenai struktur organisasi, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, dan praktik yang sehat .

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir penulis menarik suatu kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya. Pada bab ini juga penulis memberikan saran-saran serta masukan bagi perusahaan atas permasalahan yang ada yang diharapkan dapat bermanfaat dalam pemecahan masalah.